

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank konvensional (yang tidak melakukan *dual system bank*) tahun 2003 dan 2004 yang akan dilakukan analisa terhadap kinerjanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang diukur dari aspek likuiditas, rentabilitas dan modal. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* karena sampel yang dipilih hanya yang memenuhi kriteria saja.

Adapun kriteria dari sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel untuk bank syariah :

- Bank Umum Syariah (BUS).
- Mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2003 dan 2004.

2. Sampel untuk bank konvensional :

- Tidak melakukan *dual system bank*.
- Mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2003 dan 2004.
- *Go Public*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka bank syariah yang memenuhi kriteria tersebut ada 3 bank, sedangkan bank konvensional ada 14 bank.

Bank-bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	NAMA BANK
1.	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
2.	PT BANK SYARIAH MANDIRI
3.	PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA

Adapun bank-bank yang dijadikan sebagai sampel bank konvensional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>NAMA BANK</b>
1.	PT BANK ARTA NIAGA KENCANA
2.	PT BANK BUANA INDONESIA
3.	PT BANK BUMIPUTERA INDONESIA
4.	PT BANK CENTRAL ASIA
5.	PT BANK CENTURY
6.	PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL
7.	PT BANK KESAWAN
8.	PT BANK LIPPO
9.	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL
10.	PT BANK NISP
11.	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN
12.	PT BANK PAN INDONESIA
13.	PT BANK SWADESI
14.	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL

Periode yang diteliti adalah tahun 2003 dan 2004 karena data yang tersedia/ dipublikasikan Bank Indonesia adalah laporan keuangan perbankan tahun 2003 dan 2004.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan jenis komparatif. Pengertian metode deskriptif menurut Moh.Nazir (2003 : 54) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dalam metode deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jangkauan waktu adalah sekarang.

Metode penelitian komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.

Penelitian yang akan dilakukan meliputi penilaian atas kinerja keuangan bank yang dilihat dari tingkat kesehatan bank melalui aspek likuiditas, rentabilitas dan permodalan selama periode yang diamati.

Data selanjutnya akan diolah, dianalisa dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk penarikan kesimpulan penelitian.

### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian Kepustakaan

Teknik ini dilakukan baik secara *library research* maupun *internet research* untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji, yang dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data-data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan, mempelajari dan menganalisa dokumen atau catatan-catatan perbankan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis Perbandingan Likuiditas, Rentabilitas dan Modal Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional”, maka terdapat dua variabel independen yaitu :

1. Variabel  $X_1$

Variabel  $X_1$  adalah likuiditas, rentabilitas dan modal bank syariah yang diidentifikasi sebagai berikut :

**Aspek Likuiditas**

$X_{11}$  = rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pihak ketiga (FDR)

**Aspek Rentabilitas**

$X_{12}$  = rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

$X_{13}$  = rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

**Aspek Permodalan**

$X_{14}$  = rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut rata-rata (CAR)

$X_{15}$  = nilai kredit total tingkat kesehatan bank

2. Variabel  $X_2$

Variabel  $X_2$  adalah likuiditas, rentabilitas dan modal bank konvensional secara keseluruhan yang diidentifikasi sebagai berikut :

**Aspek Likuiditas**

$X_{21}$  = rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pihak ketiga (FDR)

**Aspek Rentabilitas**

$X_{22}$  = rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

$X_{23}$  = rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

### Aspek Permodalan

$X_{24}$ = rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut rata-rata (CAR)

$X_{25}$ = nilai kredit total tingkat kesehatan bank

Indikator variabel, skala pengukuran dan instrumen yang digunakan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas, Rentabilitas dan Modal Bank Syariah ( $X_1$ )	Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</li> </ul> Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pihak ketiga.	Rasio
	Rentabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Total Assets</i> (ROA)</li> </ul> Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva.	Rasio
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</li> </ul>	Rasio
	Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</li> </ul> Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut rata-rata.	Rasio
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai kredit total tingkat kesehatan bank</li> </ul>	Rasio
Likuiditas, Rentabilitas dan Modal Bank Konvensional ( $X_2$ )	Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</li> </ul> Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pihak ketiga.	Rasio
	Rentabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Total Assets</i> (ROA)</li> </ul> Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva.	Rasio
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</li> </ul>	Rasio
	Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</li> </ul> Rasio modal terhadap aktiva tertimbang	Rasio

		menurut rata-rata.	
		• Nilai kredit total tingkat kesehatan bank	Rasio

### 3.2.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.3.1. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan diperoleh, dilakukan pengolahan dengan cara menyusun data dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi sehingga data tersebut menjadi lebih berarti. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah Analisis Statistik Kuantitatif dengan menggunakan program SPSS Versi 12.0.

#### 3.2.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis komparatif. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan atau untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

##### 1. Merumuskan hipotesis

$H_{01} : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pembiayaan/kredit terhadap dana yang diterima pihak ketiga (FDR/LDR) antara bank syariah dan bank konvensional.

$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang signifikan pada pembiayaan/kredit terhadap dana yang diterima pihak ketiga (FDR/LDR) antara bank syariah dan bank konvensional.

$H_{02} : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) antara bank syariah dan bank konvensional.

- Ha2 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang signifikan pada laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) antara bank syariah dan bank konvensional.
- Ho3 :  $\mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) antara bank syariah dan bank konvensional.
- Ha3 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang signifikan pada beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) antara bank syariah dan bank konvensional.
- Ho4 :  $\mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada modal terhadap aktiva tertimbang menurut rata-rata (CAR) antara bank syariah dan bank konvensional.
- Ha4 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang signifikan pada modal terhadap aktiva tertimbang menurut rata-rata (CAR) antara bank syariah dan bank konvensional.
- Ho5 :  $\mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional.
- Ha5 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional.

#### Uji statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-test*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{n_1 \left( \frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{s_1}{n_1} \right] \left[ \frac{s_2}{n_2} \right] \right)}}$$

Dimana :

- $X_1$  = Rata-rata likuiditas, rentabilitas dan modal bank syariah
- $X_2$  = Rata-rata likuiditas, rentabilitas dan modal bank konvensional
- $s_1$  = Simpangan baku likuiditas, rentabilitas dan modal bank syariah
- $s_2$  = Simpangan baku likuiditas, rentabilitas dan modal bank konvensional.

$s_1^2$  = Varians likuiditas, rentabilitas dan modal bank syariah.

$s_2^2$  = Varians likuiditas, rentabilitas dan permodalan bank syariah.

n = Jumlah sampel

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - X_2)^2}{(n-1)}}$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - X_2)^2}{(n-1)}$$

2. Tentukan nilai t hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , kemudian bandingkan antara t hitung dengan t tabel.
3. Kesimpulan :
  - (1) Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
  - (2) Jika  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak.
  - (3) Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Dalam melakukan analisis statistik ini, penulis tidak akan melakukan perhitungan secara manual, melainkan akan menggunakan Program SPSS Versi 12.0.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menilai tiga aspek penilaian yaitu aspek likuiditas, rentabilitas, dan permodalan. Penilaian dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio masing-masing aspek. Data untuk perhitungan rasio-rasio tersebut diperoleh dari data laporan keuangan tahun 2003 dan 2004. Berikut ini adalah hasil perhitungan masing-masing sub indikator :

1. *Financing/ Loan to Deposits Ratio (LDR/FDR)*

Besarnya nilai *Financing/ Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR/FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti nasabah deposan misalnya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendah pula kemampuan likuiditas dari suatu bank. Bank Indonesia pada saat ini masih dapat mentolerir FDR/LDR sampai 115%. Selain itu, FDR/LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen suatu bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki nilai FDR/LDR yang relatif rendah. Sebaliknya apabila FDR/LDR yang dimiliki suatu bank melebihi batas toleransi, dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat *ekspansif atau agresif*.

a. Hasil Perhitungan FDR Bank Syariah

Berdasarkan rumus tersebut, maka *Financing to Deposits Ratio (FDR)* Bank Syariah selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal xv).

Adapun rata-rata FDR dari bank syariah adalah 87,61%.

b. Hasil Perhitungan LDR Bank Konvensional

Berdasarkan rumus tersebut, maka Loan to Deposits Ratio (LDR) Bank Konvensional selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal xiii).

Adapun rata-rata LDR dari bank konvensional adalah 56,88%.

2. *Return on Total Assets* (ROA)

Besarnya nilai *Return on Total Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*Return on Total Assets* (ROA), mengukur keseluruhan efektifitas bank dalam menghasilkan *profit* dengan *asset* yang tersedia. Semakin tinggi *Return on Total Assets* (ROA), semakin baik bank tersebut dalam menghasilkan *profit*.

a. Hasil Perhitungan ROA Bank Syariah

Berdasarkan rumus tersebut, maka *Return on Total Assets* (ROA) Bank Syariah selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal xiv).

Adapun rata-rata ROA dari bank syariah adalah 1,72%.

b. Hasil Perhitungan ROA Bank Konvensional

Berdasarkan rumus tersebut, maka *Return on Total Assets* (ROA) Bank Konvensional selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal xi).

Adapun rata-rata ROA dari bank konvensional adalah -3,74%.

3. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa bank kurang

mampu menekan biaya operasionalnya (kurang efisien) yang juga akan mengakibatkan semakin rendahnya tingkat keuntungan bank.

a. Hasil Perhitungan BOPO Bank Syariah

Berdasarkan rumus tersebut, maka Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal xv).

Adapun rata-rata BOPO dari bank syariah adalah 87,82%.

b. Hasil Perhitungan BOPO Bank Konvensional

Berdasarkan rumus tersebut, maka Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Konvensional selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal xii).

Adapun rata-rata BOPO dari bank konvensional adalah 89,90%.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Mengingat modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam menjalankan usahanya yang sehat, maka diharapkan pihak pengelola bank dapat selalu menyesuaikan rencana ekspansinya dalam batas yang dapat ditampung oleh permodalan bank, serta melakukan pemantauan terhadap kondisi permodalan banknya secara simultan.

Semakin besar rasio ini akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank. Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

a. Hasil Perhitungan CAR Bank Syariah

Berdasarkan rumus tersebut, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal xiv).

Adapun rata-rata CAR dari bank syariah adalah 14,58%.

b. Hasil Perhitungan CAR Bank Konvensional

Berdasarkan rumus tersebut, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran A (hal x).

Adapun rata-rata CAR dari bank konvensional adalah 18,61%

5. Tingkat Kesehatan Bank

Kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang merupakan gabungan dari aspek likuiditas, rentabilitas, dan permodalan. Untuk menghitung tingkat kesehatan bank, setiap angka rasio yang merupakan hasil perhitungan, dihitung nilai kreditnya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

a. Hasil Perhitungan Nilai Kredit Total Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Nilai kredit total bank syariah selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran B (hal xvii).

Adapun rata-rata nilai kredit total tingkat kesehatan bank syariah adalah 38,93% (dengan nilai kredit minimum 0 dan nilai kredit maksimum 40).

b. Hasil Perhitungan Nilai Kredit Total Tingkat Kesehatan Bank Konvensional

Nilai kredit total bank konvensional selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran B (hal xvi).

Adapun rata-rata nilai kredit total tingkat kesehatan bank konvensional adalah 37,90% (dengan nilai kredit minimum 0 dan nilai kredit maksimum 40).

## 4.2 Pembahasan

### a. *Financing/ Loan to Deposits Ratio (LDR/FDR)*

Setelah dilakukan pengujian statistik dan dibandingkan dengan criteria didapat bahwa  $-1,753 > -1,887$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Financing/ Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR)* antara bank syariah dan bank konvensional.

Rata-rata FDR bank syariah sebesar 87,61% sedangkan LDR bank konvensional sebesar 56,88% yang artinya rata-rata FDR bank syariah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan LDR bank konvensional. Dalam hal ini, bank syariah mempunyai fungsi *intermediasi* lebih baik daripada bank konvensional dan bersifat *ekspansif/agresif* dalam menyalurkan pembiayaannya. Dalam hal ini, likuiditas bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional, akan tetapi masih dalam batas normal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 115%.

Strategi manajemen bank syariah lebih *ekspansif/agresif* dalam menyalurkan pembiayaannya karena bank syariah lebih memfokuskan penempatan aktiva produktifnya pada sektor riil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah lebih banyak menyalurkan dananya pada pembiayaan sedangkan bank konvensional, selain menyalurkan dananya ke sektor riil, juga menyalurkannya ke pasar uang dan pasar modal serta disalurkan pada SBI dan surat berharga lainnya. Walaupun dalam hal penempatan aktiva produktifnya bank syariah lebih agresif menyalurkan pembiayaan, namun likuiditas bank syariah masih tetap terjaga agar tidak *over/ under liquid*.

### b. *Return on Total Assets (ROA)*

Setelah dilakukan pengujian statistik dan dibandingkan dengan kriteria, didapat bahwa  $-1,753 < 0,409 < 1,753$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Total Assets (ROA)* antara bank syariah dan bank konvensional.

Rata-rata ROA bank syariah sebesar 1,72% sedangkan bank konvensional sebesar -3,74% yang artinya rata-rata ROA bank syariah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

Penyaluran pembiayaan yang lebih *agresif/ekspansif* ini membuat *profitabilitas* dari bank syariah lebih baik daripada bank konvensional. Selain itu, prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Menurut data dari Bank Indonesia, rata-rata NPL bank syariah selama periode pengamatan sebesar 2,90% sedangkan bank konvensional sebesar 9,15%.

Apabila dilihat dari uraian di atas, walaupun rata-rata ROA bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, akan tetapi perbedaannya tidak signifikan. Hal ini terjadi karena penentuan nisbah yang ditetapkan oleh bank syariah biasanya didasarkan pada tingkat bunga yang berlaku saat itu sehingga perbedaannya dengan bank konvensional tidaklah signifikan.

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Setelah dilakukan pengujian statistik dan dibandingkan dengan kriteria, didapat bahwa  $-1,753 < -0,287 < 1,753$   $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara bank syariah dan bank konvensional.

Rata-rata BOPO bank syariah sebesar 87,82% sedangkan bank konvensional sebesar 89,90% yang artinya rata-rata BOPO bank syariah relatif lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam hal ini, bank syariah lebih efisien karena dapat menekan biaya operasionalnya.

Apabila dilihat dari uraian diatas, rata-rata BOPO bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hal ini terjadi karena *Cost of Capital* bank syariah lebih rendah dan tidak perlu memberikan *return* yang lebih besar kepada nasabah sehingga bank syariah tidak akan mengalami *negative spread*.

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Setelah dilakukan pengujian statistik dan dibandingkan dengan kriteria, didapat bahwa  $-1,753 < 0,734 < 1,753$   $H_0$  diterima artinya tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank syariah dan bank konvensional.

Rata-rata CAR bank syariah sebesar 14,58% sedangkan bank konvensional sebesar 18,61%, yang artinya rata-rata CAR bank konvensional relatif lebih tinggi/baik dibandingkan bank syariah. Hal ini menandakan bahwa penyaluran pembiayaan bank syariah yang lebih *agresif/ekspansif* ini membuat CAR dari bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional karena bank syariah lebih efektif dalam menyalurkan pembiayaannya namun dapat tetap mempertahankan likuiditasnya agar tidak *over/under liquid* dan juga karena ekspansi yang dilakukan oleh bank syariah mengingat bahwa bank syariah sedang dalam tahap pengembangan. Prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) juga menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Menurut data dari Bank Indonesia, rata-rata NPL bank syariah selama periode pengamatan sebesar 2,90% sedangkan bank konvensional sebesar 9,15%.

e. Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan pengujian statistik dan dibandingkan dengan kriteria, didapat bahwa  $-1,753 < 0,993 < 1,753$   $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional yang diukur dengan nilai kredit total tingkat kesehatan bank yang merupakan penjumlahan dari semua aspek yang dinilai setelah masing-masing dihitung nilai kreditnya.

Rata-rata tingkat kesehatan bank syariah sebesar 38,93% sedangkan bank konvensional sebesar 37,90% (dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 40) yang artinya rata-rata tingkat kesehatan bank syariah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, namun perbedaannya tidak signifikan.

Secara konsep, berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh bank syariah, bank syariah memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional karena tidak tergantung pada fluktuasi suku bunga pasar yang membuat *Cost of Capital* bank syariah lebih rendah dan tidak mengalami

*negative spread*. Adanya temuan penelitian bahwa ternyata tingkat kesehatan bank syariah tidak berbeda secara signifikan dapat terjadi karena beberapa faktor. Kondisi perekonomian Indonesia yang membaik pada periode 2003 dan 2004 membuat suku bunga perbankan relatif stabil dan berada diambang toleransi. Hal ini membuat tingkat kesehatan bank konvensional membaik pula.

Selain kondisi perekonomian yang sudah membaik, faktor manajemen bank yang bersangkutan juga sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah, seharusnya tingkat kesehatan bank syariah lebih baik secara signifikan daripada bank konvensional. Namun dari hasil penelitian, ternyata bank syariah lebih baik tetapi perbedaannya tidak signifikan.